

Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019

Eka Yuliana Rahmawati¹⁾, Bambang Ismanto²⁾, Destri Sambara Sitorus³⁾

162017008@student.uksw.edu¹⁾, bambang.ismanto@uksw.edu²⁾, destri.sambara@uksw.edu³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana^{1),2),3)}

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019

Di masa memasuki pasar global membuat negara membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, negara-negara mulai melakukan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional dapat menambah cadangan devisa negara misalnya dengan melakukan ekspor. Cadangan devisa merupakan jumlah keseluruhan aktiva luar negeri yang dapat digunakan kapan saja untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar valuta asing dalam rangka menjaga stabilitas moneter dan tujuan lainnya. Cadangan devisa dikuasai oleh otoritas moneter. Cadangan devisa merupakan hal penting bagi suatu negara, namun cadangan devisa di Indonesia masih mengalami fluktuasi oleh sebab itu dilakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa yaitu seperti ekspor dan kurs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan kurs baik secara parsial maupun simultan terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *time series* yaitu tahun 1990-2019 (30 tahun). Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics Versi 22. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Namun, kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa.

Kata Kunci : Cadangan Devisa, Ekspor, Kurs

Info Artikel

Diterima: 19 September 2020

Disetujui: 7 Oktober 2020

Dipublikasikan: 16 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Pada kondisi memasuki era global atau pasar global, suatu negara tentunya membutuhkan bantuan atau kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara berbeda-beda. Indonesia merupakan contoh negara yang membuka diri untuk melakukan kerjasama antarnegara, salah satunya yaitu dengan melakukan Perdagangan Internasional. Menurut Diphayana (2018) Perdagangan Internasional merupakan transaksi bisnis (ekspor, investasi, impor, dan lainnya) yang dilakukan oleh lebih dari satu negara. Perdagangan Internasional dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Karena, seluruh kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri (Sonia dan Setiawina, 2016). Sehingga melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhannya.

Adanya perdagangan internasional dapat menambah cadangan devisa suatu negara. Menurut Uli (2016) cadangan devisa digunakan untuk sumber pembiayaan perdagangan internasional yang

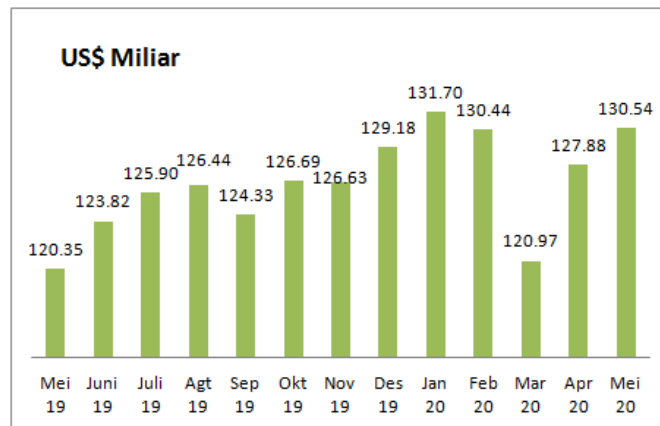
dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia (BI) yang telah ditetapkan dalam UU tentang Bank Indonesia No.23 tahun 1999 yang telah diubah menjadi UU No.3 tahun 2004. Cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki atau simpanan berupa mata uang asing untuk sumber pembiayaan luar negeri. Cadangan devisa juga dapat diartikan jumlah valuta asing yang dimiliki negara. Menurut Benny, J (2013) cadangan devisa (*International reserves and foreign currency liquidity/IRFCL*) atau *Official reserve asset* merupakan jumlah keseluruhan aktiva luar negeri yang dapat digunakan kapan saja untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar valuta asing dalam rangka menjaga stabilitas moneter dan tujuan lainnya. Cadangan devisa dikuasai oleh otoritas moneter. Dalam arti sempit cadangan devisa atau Forex cadangan merupakan mata uang asing deposito dan obligasi yang dikuasai dan di pegang oleh bank sentral dan otoritas moneter (Arunachalam, 2010).

Dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa yaitu *Official foreign exchange reserve* dan *Country foreign exchange reserve* masing-masing memiliki cakupan yang berbeda. *Pertama*, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. *Kedua*, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Halwani, 2005 dalam Juniantara, 2012).

Menurut Gandhi (2006) Cadangan devisa memiliki dua fungsi penting yaitu (1) Untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran biasanya untuk membiayai impor dan bayar kewajiban luar negeri. (2) Untuk menjaga stabilitas moneter/untuk mempertahankan nilai tukar mata uang.

Menurut Sayoga dan Tan (2017) devisa digunakan untuk membayar impor, transaksi perdagangan internasional, dan membayar hutang luar negeri. Dengan adanya cadangan devisa akan mempermudah transaksi luar negeri dan juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa merupakan salah satu sumber penting untuk melakukan pembangunan disegala bidang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di suatu negara (Agustina dan Reny, 2014). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa cadangan devisa merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (Sayoga dan Tan, 2017) Cadangan devisa dengan jumlah yang cukup menjadi salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara. Yang mana cadangan devisa juga dapat digunakan untuk mempertahankan nilai tukar mata uang.

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa cadangan devisa merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki suatu negara untuk menunjukkan perekonomian suatu negara apakah kuat atau lemah dan untuk melihat sejauh mana negara mampu dapat melaksanakan perdangan luar negeri. Cadangan devisa di Indonesia pada akhir Juni 2020 mengalami peningkatan dibandingkan pada akhir Mei 2020. Bank Indonesia melaporkan posisi devisa RI di akhir Juni sebesar 131,7 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan pada posisi akhir Mei sebesar 130,5 miliar dolar AS (www.bi.go.id).



Gambar 1. Grafik Cadangan Devisa

Sumber: Bank Indonesia, diolah Bareksa.com

Pada gambar 1 di atas merupakan grafik cadangan devisa bulanan yaitu dari bulan Mei 2019 – Mei 2020. Pada grafik menunjukkan bahwa cadangan devisa mengalami fluktuasi. Nilai devisa mengalami naik turun. Bahkan pada bulan Maret mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 120,97 miliar USD yang sebelumnya bulan Februari 2020 sebesar 130,44 miliar USD. Pada berita CNBC dikatakan bahwa penurunan cadangan devisa dipengaruhi pembayaran utang luar negeri dan keperluan stabilitas nilai tukar rupiah ditengah kondisi kepanikan di pasar keuangan global karena pandemic COVID-19. Dan dinyatakan juga bahwa ketika cadangan devisa banyak digunakan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah, justru pemasukan devisa dari ekspor justru seret akibat ekonomi global melambat karena adanya virus corona.

Dalam pasal 13 UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menjelaskan bahwa Bank Indonesia diberikan wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam mengelola cadangan devisa Bank Indonesia dapat melaksanakan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman dari luar negeri. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya cadangan devisa antara lain adalah ekspor dan kurs (nilai tukar).

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean (Sutedi, A. 2014). Dapat dikatakan pula bahwa ekspor merupakan kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor merupakan kegiatan yang penting dalam perdagangan internasional. Hasil dari penjualan ekspor yaitu valuta asing yang biasanya disebut devisa (Sonia dan Setiawina, 2016). Menurut Sutedi (2014) tujuan kegiatan ekspor adalah :

1. Meningkatkan laba melalui perluasan pasar serta mendapatkan harga jual lebih baik
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestic
3. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional

Menurut Sayoga dan Tan (2017) ekspor berperan penting dalam dalam pembangunan nasional, karena valuta yang diperoleh dari ekspor akan menambah cadangan devisa suatu negara dan akhirnya memperkuat fundamental perekonomian. Ekspor berperan penting dalam dalam pembangunan nasional terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Kurs merupakan jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing (S. Alam, 2007). Kurs merupakan perbandingan antara nilai mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain. Kurs juga dapat diartikan sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi internasional dan biasanya sudah memiliki kurs resmi pada Bank Sentral (Sonia dan Setiawina, 2016). Nilai kurs valuta asing tergantung pada permintaan dan penawaran ketika transaksi. Menurut Sukmayani, dkk (2008) macam-macam perbandingan mata uang asing (kurs) antara lain:

- a. Sistem kurs tetap, yaitu sistem kurs yang mematok nilai harga mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu

- b. Sistem kurs mengambang/bebas, ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing
- c. Sistem kurs terkait/mengambang, ditentukan oleh nilai tukar dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain/sejenis uang tertentu.

Agustina dan Reny (2014) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa antara lain adalah impor, ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**”. Berikut disertakan tabel ekspor, kurs dan cadangan devisa Indonesia tahun 2010-2019.

TAHUN	EKSPOR (X1) (Juta US\$)	KURS (X2) (Rp)	CADANGAN DEVISA (Y) (Juta USD)
2010	157779.0	8991	96207
2011	203496.6	9068	110123
2012	190031.8	9670	112781
2013	182551.9	12189	99387
2014	176292.7	12440	111862
2015	150393.3	13795	105931
2016	144489.7	13436	116362
2017	168828.2	13548	130196
2018	180012.7	14481	120654
2019	167683.0	13901	129183

Gambar 2. Perkembangan Ekspor, Kurs dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010 – 2019

Sumber : Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik berbagai tahun (Diolah)

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa tahun 2010-2019 ekspor Indonesia mengalami fluktuasi terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai ekspor Indonesia tahun 2010 menunjukkan 157.779 juta USD dan kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016 yang bernilai 144.489,7 juta USD dan kembali meningkat hingga tahun 2018 dan akhirnya menurun lagi ditahun 2019 yaitu bernilai 167.683 juta USD. Begitupun dengan kurs yang mengalami fluktuasi, tahun 2010 berniali Rp 8.991 mengalami peningkatan hingga tahun 2015 bernilai Rp 13.795 dan ditahun 2016 mengalami penurunan. Cadangan devisa juga menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun.

Rumusan masalah yang peneliti dapatkan adalah (1) Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia?, (2) Bagaimana pengaruh Kurs terhadap cadangan devisa Indonesia ?, dan (3) Bagaimana pengaruh Ekspor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia secara parsial, (2) Menganalisis pengaruh kurs terhadap cadangan devisa Indonesia secara parsial, dan (3) Menganalisis pengaruh ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia secara simultan.

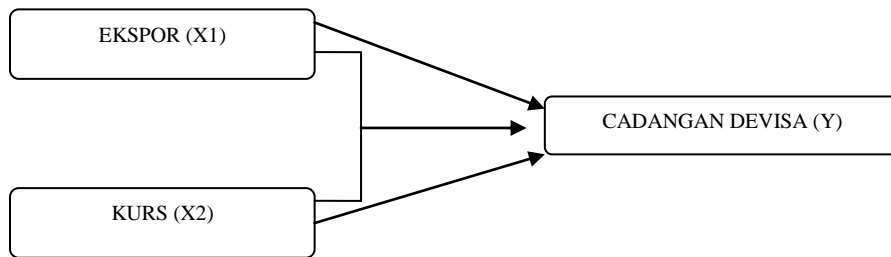
Definisi Operasional

1. Ekspor : jumlah barang migas dan non migas yang dikirim ke luar negeri (US\$)
2. Kurs : nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini adalah terhadap USD
3. Cadangan Devisa : jumlah valuta asing yang dimiliki negara (US\$)

Kerangka Berpikir:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Ekspor dan Kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap cadangan devisa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: BPS, Bank Indonesia/BI, Jurnal-jurnal, artikel berita dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topic dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini berbentuk *time series* selama 30 tahun dari tahun 1990-2019. Data diolah kembali sesuai kebutuhan model yang digunakan.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif dilakukan untuk analisis data dengan memberikan deskripsi dari suatu data yang terkumpul tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Ekspor/X1 dan Kurs/X2) terhadap variabel dependen (Cadangan devisa/Y) yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi dari sebuah data apakah mendekati distribusi normal atau tidak (Santoso, 2010). Pengujian dilakukan dengan bantuan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics Versi 22. Adapun variabel dari penelitian ini adalah Ekspor (X1), Kurs (X2), dan Cadangan Devisa Indonesia (Y)

Analisis regresi Linier Berganda dimaksudkan untuk menguji dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap sebuah variabel terikat/Y (Dyah Nirmala, 2012). Bentuk persamaannya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y : Cadangan Devisa ; a : konstanta ; $b_1 \dots b_3$: koefisien regresi variabel bebas ;
X1 : Ekspor; X2 : Kurs

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Kurniawan (2008) Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel X atau bebas benar memiliki kontribusi terhadap variabel Y/terikat. Pengambilan keputusan : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Sedangkan jika $sig. < 0,05$ maka memiliki pengaruh begitupun sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kurniawan (2008) uji ini bertujuan untuk menguji secara bersama-sama antara 2 variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_n$) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). pengambilan keputusan : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika $sig. < 0,05$ maka memiliki pengaruh begitupun sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi dari sebuah data apakah mendekati distribusi normal atau tidak (Santoso, 2010). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Sampe Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13539.28584385
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.119
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS diperoleh hasil Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,102 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga, model yang dibuat pantas untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Uji Multikolinearitas

Gambar Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19373.060	5917.845		-3.274	.003		
EKSPOR (X1)	.634	.072	.845	8.858	.000	.384	2.601
KURS (X2)	1.411	1.023	.132	1.379	.179	.384	2.601

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada kolom Collinearity statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel Eskpor (X1) dan Kurs (X2) sebesar 0,384 > 0,10 dan nilai VIF untuk kedua variabel bebas tersebut sebesar 2,601 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Gambar tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.899	14031.783	1.020

a. Predictors: (Constant), KURS (X2), EKSPOR (X1)

b. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

Berdasarkan tabel 5 di atas output “Model Summary” diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,020. Akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%. Rumus : (k ; N). jumlah variabel independen adalah 2 atau “k” = 2, jumlah N = 30. Maka, (k ; N) = (2 ; 30) dan ditemukan dL = 1,284 dan dU = 1,567. Maka diketahui nilai Durbin-Watson (d) yaitu 1.020 < 1,567 dan (4-dU) 4-1,567 = 2,433. Keputusannya d (1,020) < dL (1,284) maka ada autokorelasi positif

d) Uji Heteroskedastisitas

Gambar Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2351.619	3718.831		.632	.532
	EKSPOR (X1)	-.006	.045	-.037	-.131	.897
	KURS (X2)	.949	.643	.421	1.476	.151

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel di atas diketahui pada output Coefficients nilai (sig.) untuk Ekspor (X1) sebesar 0,897. Dan nilai (sig.) untuk Kurs (X2) adalah 0,151. Maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Gambar Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19373.060	5917.845		-3.274	.003
	EKSPOR (X1)	.634	.072	.845	8.858	.000
	KURS (X2)	1.411	1.023	.132	1.379	.179

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

Pada tabel di atas menunjukkan output Coefficient dari hasil uji regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y \text{ devisa} = -19373,060 + 0,634 X_1 + 1,411 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka hasil analisis sebagai berikut:

1. Konstanta atau cadangan devisa tahun 1990-2019 bernilai -19.373,060 juta USD, maksudnya adalah jika variabel ekspor (X1) dan Kurs (X2) diasumsikan nol / konstan maka cadangan devisa rata-ratanya yaitu sebesar -19.373,060 juta USD.
2. Koefisien regresi variabel ekspor bertanda positif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien 0,634, yang berarti setiap kenaikan Ekspor satu satuan, maka cadangan devisa akan naik sebesar 0,634 dengan anggapan variabel lain diasumsikan konstan.
3. Variabel Kurs memiliki koefisien regresi bertanda positif terhadap cadangan devisa dengan nilai 1,411 berarti bahwa setiap kenaikan kurs satu satuan maka cadangan devisa akan mengalami peningkatan sebesar 1,411 dengan anggapan variabel lainnya diasumsikan konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.899	14031.783

a. Predictors: (Constant), KURS (X2), EKSPOR (X1)

b. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

Tabel “model summary” di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,899 berarti hubungan antara Ekspor dan Kurs memiliki pengaruh sebesar 89,9% terhadap Cadangan devisa. Atau dikatakan 89,9% pengaruh cadangan devisa dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan kurs. Adapun sisa 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Pada kolom R menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa sebesar 95,2%.

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19373.060	5917.845		-3.274	.003
	EKSPOR (X1)	.634	.072	.845	8.858	.000
	KURS (X2)	1.411	1.023	.132	1.379	.179

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Ekspor dan Kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap cadangan devisa Indonesia

1. Menguji Pengaruh Ekspor (X1) terhadap Cadangan Devisa Indonesia (1990-2019)

Cari t tabel:

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05; n=30; k=2$$

$$t \text{ Tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 30-2-1) = (0,025; 27)$$

$$t \text{ Tabel} = t_{0,025;27} = 2,05183$$

Kesimpulannya hasil t_{hitung} (8,858) > t_{tabel} (2,05183) maka hipotesis diterima. Jadi, ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia.

Jika dilihat dari nilai sig. (0,000) < 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Menguji Pengaruh Kurs (X2) terhadap Cadangan Devisa Indonesia (1990-2019)

Cari t tabel:

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05; n=30 ; k=2$$

$$t \text{ Tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 30-2-1) = (0,025; 27)$$

$$t \text{ Tabel} = t_{0,025;27} = 2,05183$$

Kesimpulannya hasil $t_{hitung} (1,379) < t_{tabel} (2,05183)$ maka hipotesis ditolak. Jadi, kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia.

Jika dilihat dari nilai sig. (0,179) > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kurs terhadap cadangan devisa Indonesia.

Uji Simultan (Uji-F)

Gambar Tabel 9 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50988462083.516	2	25494231041.758	129.484	.000 ^b
	Residual	5316055573.684	27	196890947.173		
	Total	56304517657.200	29			

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa (Y)

b. Predictors: (Constant), KURS (X2), EKSPOR (X1)

Berdasarkan tabel di atas F hitungnya diketahui sebesar 129,484. Sedangkan F tabelnya dicari dengan:

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05; n=30 ; k=2$$

$$F \text{ tabel} = (k; n-k) = (2;30-2) = (2;28)$$

$$F \text{ tabel} = 3,34$$

Kesimpulannya hasil $F_{hitung} (129,484) > F_{tabel} (3,34)$ maka hipotesis diterima. Jadi, Ekspor dan Kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Jika dilihat dari nilai sig. (0,000) < 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia.

B. PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai pengaruh antara variabel bebas (Ekspor/X1 dan Kurs/X2) terhadap variabel terikat (Cadangan Devisa Indonesia/Y) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia

Ekspor merupakan penjualan produk dalam negeri ke negara lain. Dengan adanya ekspor akan menambah cadangan devisa negara. Menurut Benny (2013) terdapat teori yang menyatakan jika ekspor bertambah maka cadangan devisa juga ikut meningkat jumlahnya sehingga persediaan impor untuk beberapa bulan ke depan akan terpenuhi dan dapat memperbesar kemampuan suatu negara untuk melakukan transaksi ekonomi. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Juniantara dan Budhi (2012) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap cadangan devisa nasional. Selain itu, hasil penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian dari Reny dan Agustina; Mahmudah juga memiliki hasil bahwa ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa.

Ekspor karet juga berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012 (Kurniawan dan Bendesa).

Dengan melakukan kegiatan ekspor, maka negara akan mendapatkan pembayaran atas barang yang diekspor dan dijadikan pemasukan/pendapatan/devisa. Jika negara Indonesia giat melakukan ekspor ke negara lain maka akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, maka jika ekspor lebih banyak, devisa yang akan diperolehpun semakin banyak (Reny dan Agustina, 2014)

Hubungan Ekspor dengan Cadangan Devisa

Ketika suatu negara melakukan ekspor maka negara tersebut akan mendapatkan sejumlah uang dalam bentuk valuta asing yang disebut devisa. Devisa merupakan salah satu dari pendapatan negara. Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika ekspor meningkat maka cadangan devisa pun meningkat dan sebaliknya. Menurut Sri Wahyuni (dalam Sonia dan Setiawina, 2016) menyatakan bahwa jika ekspor menurun maka cadangan devisa yang dimiliki akan turun juga dan sebaliknya apabila tingkat ekspor naik maka cadangan devisa ikut mengalami kenaikan.

b. Pengaruh Kurs terhadap cadangan devisa Indonesia

Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka perekonomian negara tersebut kuat sehingga cadangan devisa yang diperoleh lebih banyak (Sonia dan Setiawina, 2016). Jadi dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kurs/nilai tukar mata uang suatu negara maka cadangan devisa negara tersebut semakin tinggi dan sebaliknya. Hubungan kurs dengan devisa yaitu jika semakin banyak valas/devisa yang dimiliki oleh negara tertentu maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang (Juniantara dan Budhi, 2012).

Setelah dilakukan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny (2014) bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniantara dan Budhi (2012) yang memperoleh hasil bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap cadangan devisa nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Kamnar dkk (2016) mengatakan bahwa jika nilai tukar naik satu persen (*ceteris paribus*) maka cadangan devisa akan turun sebesar (9,22%). Itu berarti bahwa kurs berpengaruh signifikan dan bersifat negative terhadap cadangan devisa.

Jika terjadi penguatan kurs/nilai tukar rupiah dan juga adanya dukungan oleh stabilnya kondisi perekonomian maka desvisa pun akan meningkat karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar keuangan domestik yang nantinya akan menyebabkan surplus pada neraca transaksi berjalan sehingga cadangan devisa pun meningkat (Agustina dan Reny, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa. Berdasarkan uji simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,899 berarti hubungan antara Ekspor dan Kurs memiliki pengaruh sebesar 89,9% terhadap Cadangan devisa. Adapun sisa 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah Indonesia harus terus meningkatkan ekspor, agar cadangan devisa dapat meningkat. Karena telah diketahui bahwa ekspor memiliki peran dalam meningkatkan cadangan devisa. Pemerintah juga hendaknya memberikan kebijakan-kebijakan mengenai ekspor agar pelaksanaan ekspor berjalan dengan lebih baik. Selain itu, dilakukan himbauan kepada masyarakat agar mengurangi pemakaian produk luar negeri agar mengurangi pembiayaan impor sehingga devisa juga akan lebih hemat.

Kurs atau nilai tukar rupiah juga hendaknya dijaga kestabilannya. Pemerintah, bank sentral atau lembaga yang memiliki wewenang hendaknya membuat kebijakan-kebijakan agar kurs tetap terkendali, tetap terjaga kestabilannya agar tidak melemah. Dengan kurs yang tetap stabil atau bahkan menguat akan membantu memperkuat dan menjaga cadangan devisa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Reny. 2014. *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4, No. 2, Oktober 2014
- Arunachalam, P. 2010. *Foreign exchange reserves in India and China*. *African Journal of Marketing Management* Vol. 2(4), hal 69-79, April 2010
- Bareksa. <https://www.bareksa.com/id/text/2020/06/08/cadev-mei-2020-naik-jadi-us13054-miliar-terdorong-dua-faktor-ini/25084/news>
- Benny, J. 2013. *Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal EMBA, vol. 1, No. 4, Hal. 1406 -1415, Desember 2013
- CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200407111444-17-150264/dimakan-virus-corona-cadangan-devisa-ri-ambles-us--94-m/2>
- Diphayana, W. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)
- Dyah Nirmala A.J.,(2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: PPSK
- Juniantara, I. P. K. dan Sri Budhi, M. K., 2012, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No. 1, Penerbit Universitas Udayana, Bali
- Kamnar, Neda Popovsk; dkk. 2016. *Determinants Of The International Reserves In The Republic Of Macedonia*. *Journal Articles Center For Economic*. Vol. 11(2). 51-61.
- Kurniawan, Deny. 2008. *Regresi Linier (Linear Regression)*. Online.
- Kurniawan, K. E dan Bendesa, I. K. G. 2014. *Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Ekspor Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995- 2012*. E-Jurnal EP Unud, 3 (7): 311-319
- Mahmudah, B.K. 2019. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 01, Tahun 2019
- S. Alam. 2007. *Ekonomi Jilid 2*. ESIS
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistic Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sayoga, Pundy dan Tan Syamsurijal. 2017. *Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal paradigm ekonomika. Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2017
- Sonia,A.P dan Setiawina, N.D. 2016. *Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia*. E-Jurnal EP Unud, vol. 5 No. 10, Oktober 2016
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sukmayani, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Sutedi, A. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)

Uli, L. B, 2016. *Analisis Cadangan Devisa Indonesia*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol. 4 , No. 1, Juli-September 2016

UU No. 23 Tahun 1999 Pasal 13. Tentang Bank Indonesia dalam Pengelolaan Cadangan Devisa.